

KERJA SAMA SWASTA SEGERA DIPUTUSKAN

TPS 3R Nitikan Bakal Dibekali Teknologi Modern

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya masih bergelut dalam mengelola sampah di tengah keterbatasan yang ada. Salah satu upaya yang akan dilakukan ialah penerapan teknologi yang lebih modern di TPS 3R Nitikan, di samping melakukan pengembangan.

Sesuai perencanaan yang sudah dibahas dalam APBD perubahan tahun ini, Pemkot telah mengusulkan pembuatan detail engineering design (DED) untuk pembangunan TPS 3R Nitikan 2. Lokasinya seluas 3.244 meter persegi yang berada di sebelah utara Balai Benih Ikan atau sekitar puluhan meter dari TPS 3R Nitikan yang sudah ada saat ini. "Kalau DED sudah selesai pada perubahan anggaran tahun ini maka tahun depan sudah bisa dibangun TPS 3R di sana. Tentu teknologinya lebih modern," tandas Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, Selasa (5/9).

Pengolahan sampah di TPS 3R Nitikan saat ini sebetulnya sudah optimal. Terutama dengan mengolah limbah organik sisa pemangkasan pohon perindang. Di samping itu juga ada alat pengepres plastik serta mesin pemilah sampah. Teknologi yang diterapkan mulai dari biopori, biokonversi, komposting, maggot hingga ecobrik. Meski demikian, kapasitasnya masih sangat terbatas dan belum mampu mengakomodir pengolahan sampah secara lebih besar.

Oleh karena itu, seiring adanya lahan yang telah dibeli Pemkot Yogya di lokasi yang tidak jauh dari TPS 3R Nitikan, maka sangat layak dilaku-

kan pengembangan menjadi TPS 3R Nitikan 2. "Harapan kami jika nanti di sana teknologi lebih modern maka hasilnya bisa lebih optimal," imbuh Singgih.

Hanya, teknologi modern yang dimaksud belum dijelaskan secara rinci. Justru, dalam waktu dekat atau maksimal pada akhir tahun ini bakal ada skema kerja sama swasta. Singgih mengaku, pihak ketiga sudah dua kali melakukan presentasi terhadap rencana pengelolaan sampah tersebut. Pemkot sudah tertarik, dan tinggal pemantapan akhir sebelumnya diputuskan. Skemanya, Pemkot membayar setiap ton yang dikelola pihak swasta dengan ketentuan yang disepakati.

Sementara itu, Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya Ririk Banowati Permanasari, mengaku jajarannya sudah penah melakukan peninjauan

lokasi yang hendak dibangun TPS 3R Nitikan 2. Peninjauan dilakukan pada Juni tahun 2022 lalu usai Pemkot Yogya berhasil melakukan pengadanan tanah. Akan tetapi, sejak perubahan APBD tahun 2022 maupun APBD murni tahun ini, belum juga ada kegiatan DED.

"Waktu itu informasinya warga melakukan penolakan sehingga baru perubahan tahun ini diusulkan. Tetapi saya mendengar juga masih ada warga yang menolak," tandasnya.

Kalangan dewan juga sudah mengagendakan rapat bersama eksekutif terkait rencana pembangunan TPS 3R Nitikan 2 tersebut. Harapannya ada komunikasi yang positif terkait ada atau tidaknya penolakan dari masyarakat. Pasalnya, jangan sampai informasi yang diterima masyarakat kurang benar sehingga terjadi gejolak sosial. **(Dhi)-f**

BSI Siap Bermitra dengan Warga Yogyakarta



KR-Abrar

Iwan Wahyu memberikan kenang-kenangan kepada PT BP KR yang diterima Imam Satriadi.

YOGYA (KR) - PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk Area Yogyakarta, menjadi salah satu area ring 1 yang ada di Jalan Sudirman Yogyakarta. Ke depannya BSI yang merupakan hasil merger tiga bank syariah bisa dikenal lebih jauh seluruh stakeholders yang ada di Jalan Sudirman, masyarakat Yogyakarta dan perusahaan media, salah satunya SKH Kedaualatan Rakyat (KR).

"Kami melihat, ke depan KR merupakan salah satu mitra strategis BSI. Untuk itu kami perlu bersilaturahmi dengan jajaran direksi KR sekaligus mengenalkan produk-produk kami dari BSI," ujar Iwan Wahyu Jasmoko, Priority Banking Manager PT BSI Area Yogyakarta dalam silaturahmi dengan jajaran Direksi PT BP KR, Selasa (5/9). Silaturahmi tersebut diterima Imam Satriadi SH (Direktur Keuangan) dan General Manager KR Yoeke Indra Agung Laksana. Saat silaturahmi Iwan Wahyu didampingi jajaran dari PT BSI Area Yogyakarta Agus dan Maulita.

Diakui Wahyu, usia PT Bank Syariah Indonesia baru dua tahun, berdiri 1 Februari 2021 hasil merger tiga bank syariah yang diresmikan oleh Presiden Jokowi saat itu, yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. "Karena masih tergolong baru, BSI memerlukan suport (dukungan) semua stakeholder.

"Mudah-mudahan apa yang menjadi niat kami untuk melakukan kolaborasi dan bersinergi, sehingga ke depannya BSI dan KR bisa memberi kemanfaatan bagi masing-masing institusi dan masyarakat. Kami bertekad di Yogyakarta ini dapat berkolaborasi dengan seluruh masyarakat termasuk media untuk membangun seluruh segmen. Kami di Perbankan dan KR di media," ungkap Wahyu.

Lebih lanjut dikatakan, keunggulan BSI saat ini adalah fokus bagaimana menjadi sahabat finansial, sahabat sosial dan sahabat spiritual melalui produk-produk BSI. "Di antara produk BSI bagaimana menebarkan digitalisasi lewat sistem 'BSI Mobile' yang sangat luar biasa. Mudah-mudahan bisa menjadi digital flatform yang dapat menjadi pilihan, yaitu kemudahan-kemudahan dalam pembiayaan, kemudahan dalam mengakses, bisa lewat genggaman BSI Mobile," pungkasnya. **(Rar)-f**

Kemandirian Wirausaha Mampu Tekan Angka Kemiskinan

YOGYA (KR) - Pengembangan minat kewirausahaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa menjadi strategi jitu untuk menyiapkan generasi yang produktif dan berkarakter. Untuk itu, melalui Momenku Siap Berkemas, Pemda DIY (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) terus berupaya meningkatkan motivasi siswa SMK dalam meningkatkan kemampuan wirausaha.

"Momenku Siap Berkemas merupakan salah satu upaya melibatkan siswa SMK untuk meningkatkan indeks pembangunan pemuda dan menekan angka kemiskinan dengan kemandirian wirausaha. Adanya Apresiasi Wirausaha Belia ini menjadi bukti komitmen dan sinergitas yang berke-



KR-Riyana Ekawati

Wakil Gubernur DIY saat menyerahkan penghargaan dalam acara apresiasi Wirausaha Belia.

lanjutan untuk meningkatkan motivasi siswa SMK dalam meningkatkan kemampuan wirausaha," kata Wakil Gubernur DIY Sri Paku Alam X dalam acara Apresiasi Wirausaha Belia Momenku Siap Berkemas Angkatan 2 di Hotel Grand Rohan Selasa (5/9).

Wagub DIY menuturkan,

Momenku Siap Berkemas merupakan model manajemen kelompok usaha siswa partisipasi berantas kemiskinan masyarakat yang diinisiasi sejak 2022. Adapun sasaran dari kegiatan itu adalah siswa SMK. Karena selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi,

lulusan SMK juga didorong menjadi wirausaha kreatif.

"Saya kira perlu perluasan kolaborasi atau sinergi dengan mitra-mitra strategis dalam membangkitkan semangat berwirausaha. Mari kita dukung siswa SMK, agar senantiasa tumbuh dan berkembang, menjadi insan wirausaha yang kompeten, mandiri dan sukses, serta menjadi agen perubahan produktif, dalam pengentasan kemiskinan," imbuh Paku Alam X.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Didik Wardaya menjelaskan, gerakan Momenku Siap Berkemas tercetus karena pengangguran terdidik lulusan SMK yang semakin tinggi, serta angka kerja yang belum bisa menyerap tenaga lulusan

SMK dengan maksimal. Sebagai puncak dari kegiatan inkubasi gerakan wirausahaan, program ini juga dikembangkan untuk ikut berperan serta menekan kemiskinan.

"Apresiasi Wirausaha Belia Angkatan 2 melalui gerakan Momenku Siap Berkemas ini telah melahirkan 91 wirausaha belia dari berbagai bidang usaha. Kami berharap jumlah tersebut bisa terus tumbuh dan berkembang," ungkapnya.

Dari 91 siswa SMK penerima apresiasi, hadir Mohamad Alva Priyandhito, siswa kelas 12 SMK Al-Hikmah Karangmojo, Gunungkidul, putra pertama pasangan Sofiyani dan Supriyati yang memiliki usaha sebagai pelepas sayur dan jamur dari petani ke pedagang. **(Ria)-f**

Menerobos Keterbatasan dengan Teknologi Asistif: Kerajinan Kesenit Kelompok Penyandang Disabilitas Semin Kabupaten Gunungkidul



Anggota Mitra Handayani dan Tim Pengabdian DRTPM-BIMA di Sekretariat Mitra Handayani

KELOMPOK Pengabdian dari UNY yang digawangi oleh bapak Dr. Bayu Rahmat Setiadi, M.Pd, Dr. Anggi Tias Pratama, M.Pd, dan Angga Damayanto, M.Pd, mendampingi sebuah Organisasi Penyandang Disabilitas (OPD) Mitra Handayani pada hari Selasa, 5 September 2023. Sebuah anak organisasi dari Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS) yang juga memberdayakan disabilitas melalui industri kreatif keset yang ada di Kelurahan Rejosari, Kapanewon Semin, Gunungkidul, Di Yogyakarta. Mitra Handayani memiliki 25 anggota baik penyandang disabilitas maupun orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas. Setelah melakukan pengamatan potensi yang ada di sekitar wilayah Mitra Handayani sejak 2022 lalu, diketahui banyak tumbuh pohon jati yang kurang termanfaatkan limbahnya oleh masyarakat sekitar. Di sisi lain, permasalahan Mitra Handayani mulai terlihat ketika permintaan keset yang semakin meningkat, tetapi tidak dibarengi dengan kualitas kain perca yang merupakan bahan baku dari keset. Di mana, dalam setiap 1 karung (100kg) kain perca terdapat sekitar 30% kain perca yang terbuang karena disebabkan warna yang berbeda.

Bermodal kesuksesan dari pembuatan alat tenun keset yang aksesibel PPDMS dan bricked daun jati, Bayu dan tim mencoba peruntungan kembali de-

ngan membuat inovasi mesin pewarna kain perca dengan pewarna berbahan dasar daun jati agar membuat penyandang disabilitas dapat mengoptimalkan apa yang ada di lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, tim ini juga memberikan motivasi terkait kreativitas dan inovasi pengembangan produk, pengelolaan usaha yang mampu meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas dalam melakukan persaingan produk technopreneur.

Sejak pertengahan tahun ini, berbagai macam materi pelatihan serta pendampingan sudah diberikan kepada anggota Mitra Handayani, seperti pelatihan pengenalan Technopreneur, Revitalisasi Area Kerja Pengelola Kain Berbasis 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Kedatangan tim pengabdian hari ini adalah selain untuk memonitoring



Penguatan Kompetensi Penyandang Disabilitas dalam Pengelolaan Usaha

progress hasil pelatihan, tim juga memberikan sedikit



Penguatan Revitalisasi Area Kerja Pengelola Kain Berbasis 5R materi Penguatan Kompetensi Penyandang Disabilitas

itas dalam Pengelolaan Usaha dan Budaya Kerja Penyandang Disabilitas dengan Pendekatan Interpersonal. Trimu, selaku Ketua Mitra Handayani menuturkan "kami sangat senang, ketika dosen UNY juga memerhatikan kelompok kecil seperti kami. Dulu, hanya beberapa dari kami yang bisa merasakan manfaat dari pelatihan yang diberikan oleh dosen UNY, karena memang pesertanya terbatas. Tetapi, sekarang semua anggota kami bisa merasakan manfaat dan termotivasi untuk terus berkembang."

Tidak hanya sebatas memberikan motivasi dan

tidak hanya sebatas memberikan motivasi dan

wawasan, UNY melalui tim DRTPM dengan tema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini akan memberikan mesin pewarna kain perca yang aksesibel sebagai salah satu langkah untuk mengeliminir permasalahan yang ada pada Mitra Handayani. "program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat menjadi potensi besar bagi perguruan tinggi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat khususnya penyandang disabilitas jika kita (dosen dan mahasiswa) memang benar-benar mendalami fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita." Sambut Bayu. **(.)**

DISKOP UKM DIY GELAR GUMREGAH MERTI UWUH MALIOBORO UMKM Teras Malioboro 1 Peduli Masalah Sampah



KR-Juvintaro

Kadiskop UKM DIY Srie Nurkyatsiwi MMA memberikan motivasi dan arahan pada para tenant tentang manfaat dan harapan serta tujuan Gumregah "Merti Uwuh" Malioboro 2023

YOGYA (KR) Peduli lingkungan, UPT Balai Layanan Bisnis UMKM DIY sebagai unit layanan masyarakat dalam pengembangan bisnis berbasis Koperasi dan UMKM dari Dinas Koperasi dan UKM DIY menyelenggarakan Gumregah "Merti Uwuh" Malioboro, Selasa (5/9) pagi di halaman Teras Malioboro 1. "Saat ini sampah sedang menjadi konsentrasi pemerintah dalam penanganan dan pengendalian. Acara ini menjadi momentum edukasi sampah dan menekankan tanggung jawab pribadi masing-masing individu, sekaligus menjadi tanggung jawab sosial setiap individu di mana pun berada," tutur Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Ir Srie Nurkyatsiwi, MMA dalam sambutannya.

Kegiatan ini dihadiri juga oleh mentor pelatihan antara lain Rommy Herianto, RM Satya Brahmantia, Febrina Pamor yang memberikan motivasi dan disambut antusias ratusan peserta pelaku UMKM Teras Malioboro 1. Peserta membersihkan sampah di area Malioboro dilanjutkan penimbangan sampah guna

"Mendukung ekonomi sirkuler, Teras Malioboro tidak lagi membuang sampah ke Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Piyungan terhitung sejak Juni

2022. Sudah menginisiasi Pengolahan Sampah sendiri dengan branding Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Tenant dan Masyarakat Teras Malioboro (Pesona Teras)," jelasnya. Event ini juga dalam rangka memperingati 11 Tahun UU Keistimewaan DIY, sebagai pelaksana kegiatan budaya Selasa Wage Malioboro dan bentuk antusiasme tenant Teras Malioboro. "Serta menyambut disahkannya Kawasan Sumbu Filosofi Malioboro, sebagai salah satu warisan kebudayaan dunia UNESCO pada September ini," ungkapnya.

Selain bersih-bersih sampah diberbagai area Kawasan Wisata Malioboro termasuk di Teras Malioboro 1, rangkaian kegiatan diwujudkan dalam berbagai acara yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti

Periksa Kesehatan Gratis di Gedung Cendrawasih, Hiburan dan Doorprize, kompetisi "Banyakan Mana" dan penilaian Lorong yang paling rapih dan bersih serta pemberian penghargaan bagi Best Cleaning Service dan Security yang paling peduli lingkungan di teras malioboro. Para peserta juga dihibur pertunjukan musik musisi lokal melepas lelah.

"Kami mengajak partisipasi serta dukungan kerjasama para Tenant dan pengelola Teras Malioboro beserta para Tokoh, Motivator, Mentor, dan Praktisi Pelatihan Sinau bakulan Teras Malioboro agar kegiatan ini tidak hanya rutinitas tetapi memberi manfaat dalam perspektif bisnis Malioboro Resik Rejekine Apik sehingga menjadikan Teras Malioboro yang semakin baik," tandasnya. **(Vin)**



KR-Juvintaro

Para tenant Teras Malioboro bersama pengelola dan mentor sedang membersihkan kawasan Malioboro, Selasa Wage (5/9)